

Disebarkan pertjoemah

Oplaag 5000

Gratis exemplaar.

VLUGSCHRIFT No. 1

DIKELOEARKAN OLEH

Comité Boemipoetra

GOENA MERAJAKAN PESTA SERATOES TAHOEN-
NJA KERADJAÄN NEDERLAND, BERDIRI

DI BANDOENG.

„Als ik eens Nederlander was, . . . ”

TERKARANG DALAM BAHASA BELANDA
DAN MELAJOE OLEH

R. M. SOEWARDI SOERJANINGRAT.

C.10

Uitgave van het Inlandsch Comité tot Herdenking
van Neêrlands Honderdjarige Vrijheid, gevestigd te
Bandoeng.

NAAML OOZE VENNOOTSCHAP
KAOEM MOEDA

berpokok f 10.000 terbagi djadi
1000 aandeel.

Satoe aandeel harga f 10.10

Mengeloearkan soerat kabar harian

„KAOEM MOEDA“

Harganja f 3.— boeat 3 boelan

Tarief advertentie moerah sekali.

Mintalah pertjontoan atau berlangganan
kepada

N. V. Dagblad „KAOEM MOEDA“

di

BANDOENG.

Dioesahkan oleh Anak Negeri !

Tolonglah.

Directeur Hoofdredacteur,

A. H. Wignjadisastra.

897
C10

HINDIA MOELIA

(De Expres Melajoe)

Onder redactie van

Dr. Tjipto Mangoenkoesomo

R. M. Soewardi

met een staf van uitg

zal medio augustus
verschijnen.

De Abonnementsprijs zal bij genoegzame
deelname f 0.75 per maand, f 2.25 per
kwartaal bedragen.

Sluit bijtijds zeer voordeelige advertentie-
abonnementen af. Werft thans reeds
abonnees.

LEGAAT
PROF. DR. C. SNOUCK
HURGRONJE
1936

SOERAT EDERAN No. 1.

DJIKA SAJA NEDERLANDER,...

OLEH

R. M. SOEWARDI SOERJANINGRAT.

DI KELOEARKAN OLEH

Comité Boemipoetra goena merajakan Pes-
ta Seratoes Tahoen Keradjaän Belanda.

DI BANDOENG.

VLUGSCHRIFT No. 1.

ALS IK EENS NEDERLANDER WAS,...

DOOR

R. M. SOEWARDI SOERJANINGRAT.

UITGAVE VAN HET

Inlandsch Comité tot Herdenking van
Neërlands Honderdjarige Vrijheid.

GEVESTIGD TE BANDOENG.

Druk van de Eerste Bandoengsche Publicatie Maatschappij.

|| ၂၀၂၅ ခုနှစ်၊ ဇူလိုင်လ ၂၅ ရက်နေ့ ||

Djika saja Nederlander

OLEH

R. M. SOEWARDI SOERJANINGRAT

disalin kedalam bahasa Melajoe.

Diantero soerat² kabar lagi dibikin propaganda boeat mengadakan soeatoe pesta besar ditanah Hindia: merajakan selamat berdiri seratoes tahoen keradjaän Nederland. Diboelan November jang akan datang genaplah satoe abad bilangannja, jang Nederland terlepas dari tindisan keradjaän lain, soenggoehpoen hal Nederland ada djaoeh kabelakangan dari bebrapa keradjaän lain, jang lebih lama mardahikanja.

Maksoed Nederland hendak merajakan hari jang moelia itoe haroes sekali dipoedji. Boekankah hal itoe ada soeatoe tanda, bahwa orang Belanda sangat mehargakan tanah toempah darahnja, dimana masa dahoeloe pendoedoeknja ada menoendjoekkan gagah braninja?

Memoeliakan hari itoe adalah soeatoe tanda, begimana gemboeng dada orang Belanda, apabila diingatnja, seratoes tahoen soedah berdjalan jang toeroenannja dapat melepaskan tanah airnja dari tindih dan tindjean orang lain dan dapat membangoenkan keradjaän sendiri.

Bahwa soenggoeh moedah bagi saja menaksir besar hatinja orang Belanda masa ini, jang ada sempat merajakan hari demikian moelianja, kerna saja poen ada tjinta pada tanah air saja sebagai Belanda tjintakan Nederland.

Betapakah konon rasanja, bagi orang jang tjinta pada tanah toempah darahnja, bila sempat merajakan hari jang demikian moelia dan berharganja!

Saja ingin sekali, sesaät sahadja mendjelma mendjadi seo-



rang Belanda, boekannya Belanda Staatsblad alias „Belanda-di-persamakan” melainkan Belanda sedjati, Belanda anak tanah Nederland, bebas dari pada sesoeatoe tjampoeran darah lain: Ach, betapakah riang hatikoe, apabila kelak diboelan November hari jang dinanti-nantikan itoe lahir kedoenia! Betapakah soerak tampik saja melihat berkibarnja Si Tigawarna, jang dihiasi diatasnja dengan kain Oranje! Tentoe sampai hilang soerakoe akan koenjanjian lagoe „Wilhelmus” dan „Wien Neerlands bloed” apabila moesik tentera nanti berlagoe. Tentoe akan gemboeng dadakoe dan boengah hidoengkoe melihat keadaan jang rami itoe, sedang tida koeloepakan datang ke Geredja Nasrani, boeat memoehoenkan do'a dari Toehan Jang Esa dan Maha Adil. Maka akan saja pohonkan rahmat, soepaja kekal keradjaän Nederland, kekal pemerintahannya di Hindia Nederland, agar dapat tanah air saja menegoehkan toeboehnja dengan tenaga Hindia. Maka akan saja persilakan semoea orang Belanda jang ada disini mengeloearkan wangnja, boekan sahadja boeat onkos pesta, tapi perloe djoega boeat tentara laeet, jang koeat, sebagai tertera didalam tjita-tjitanja Minister Colijn, jang mana begitoe yakin beroesaha, soepaja Nederland kekal djadi keradjaän. Dan saja akan. soenggoeh ta'tahoelah saja, begimana kelak hendak berlakoe lagi, kalau saja sekiranya Belanda sedjati. Hanja saja bisa pastikan bahwa saja ta'kan enggan mendjabat boeatan kendati berapapoen beratnja, asal bersangkoetan dengan kemoeliaännja tanah air sahaja jang koetjinta. Nederland!

Hanja adalah soeatoe hal jang tida setoedjoe dengan fikiran saja. Kalau saja orang Belanda, semoea hendak koelakoekan; pesta memoeliakan hari jang berharga itoe, hendak saja oesahkan soepaja seramai-ramainja tjoema satoe fatsal saja djaeohi: Djanganlah hendaknja Boemi Poetera ditanah Hindia toeroet bersoeaka raja! Tentoe koelarang marika itoe serta bersoeaka-soekaän di pesta saja, dimana semoea bangsa Belanda memoeasmoeaskan hatinja. Saja berichtiar, menoelak marika itoe dari tempat keramian, soepaja djanganlah kelihatan olehnja tjara begimana boengahnja hati kita waktoe mengingatkan hari *lepasan dari tindisan*.

Kalau saja Nederlander, saja berasa koerang sopannja apabila kita Nederlander membawa² Boemi Poetera toeroet bersoeaka-soekaän dalam merajakan pesta jang demikian, dimana kita berasa senang, jang kita lepas dari tindisan orang lain. Njata sekali jang kita tida mengendahkanja didalam negrinja sendiri, dimana kita selakoe *jang memerintah* memperlihatkan keboengahan sebab terlepas dari *diperintah*. Sekarang kita bersoerak dan bertampik sebab mengingatkan seratoes tahoen soedah lepas dari koengkoengan orang lain, sedang soerak-tampik ini dilakoekan dimoeka dan disertai oleh soeatoe bangsa, jang lagi didalam koengkoengan kita. Apa tidakkah kita haroes berpikir, bahwa bangsa itoe poen ada ingin poela sebagai itoe, jaitoe lambat laoen hendak melepaskan diri dari koengkoengan lain bangsa? Tidakah rasanja marika itoe beringin poela pada soeatoe masa bisa bersoeaka-raja mengadahkan pesta seperti kita sekarang?

Bolehkah kita bersangka, bahwa segala perasaän dan fikiran seger dari toeboeh marika itoe soedah toempoel dan padam, karena boeatan kita dalam „mengasoehnja”? Kalau ada fikiran demikian pada kita, tentoe tersesat sekali, sebab segala machloek, walapoen begimana koerang peladjarannya, amat bentji dan koerang ridlah pada diperintah.

Kalau saja Belanda, tida nanti saja memboeat pesta demikian roepa didalam negri, dimana pendoeoeknja tida koeberi sempat boeat lepaskan dirinja dari koengkoengan.

Demikian djoega boekan sadja tida adil, tapi rasa saja koerang sopan, apabila *diminta poela wang Boemi Poetera boeat oeroenan onkos pesta*. Soedah terang perhinaän jang dihadapkan pada Boemi Poetera dengan pesta sematjam ini, tapi roepanja belon tjoekoep demikian: Wangnjapoen disoeroeh keloearkan poela. Soenggoeh! Perhinaän tentang fikiran, dan perhinaän atas kantongnja Kromo!

Apakah kiranja hasil pesta ini ditanah Hindia bagi Nederland? Kalau Nederland maoe oeraikan pertjintaännja pada tanah toempah darahnja, maka tempat mengoeraikan itoe ada salah sekali dipilihnja, kerna disini ialah negri dalam koengkoengan. Nederland tida mengendahkan orang disini, kalau

demikian, ketjoeali kalau hal ini soenggoeh² hendak memperlihatkan gagah-brani serta gembiranja sahadja pada ra'iat jang diperintahnja. Politiek demikian rasanja ada koerang segar.

Dimana tanah Hindia lagi bergojang, sedang pendoedoeknja lagi berichtiar dan baharoe sedar dari tidoernja, rasa hati saja salah sekali apabila Nederland memberi tjonto pada Boemi Poetera, lezat tjita rasanja bangsa jang seratoes tahoen lamanja soedah bisa melepaskan diri dari koengkoengan orang lain. Dengan tida sengadja Nederland boleh membangoenkan nafsoe Boemi Poetera, sedang boleh djadi bertambah keras pertjintaännja akan melepaskan diri dari koengkoengan. Dengan tida sengadja seolah-olah Nederland berkata: „Lihatlah, wahai Boemi Poetera, tjara begimana kami meinget hari lepasan dari koengkoengan itoe. Betapa lezat tjita rasanja bangsa jang tida terperintah itoe! Ichtiarkan poelalah olehmoe sekalian mentjari kelepasan.”

Kalau nanti datang boelan November, Belanda² tetamoe disini soenggoeh ada mempermainkan api didalam doenia politiek. Segala bahaja jang bisa tersebab oleh perboeatan itoe, ia boleh pikoel sendiri. Walaupoen saja oempamanja seorang Belanda tida nanti saja koeat memikoel tanggoengan sebagai itoe.

Kalau saja oempamanja seorang Belanda, saja tjegah keramaian ini. Nanti saja toelis antero soerat kabar, bahwa tersesat maksoed mereka jang hendak memoeliakan hari jang berti itoe ditanah Hindia, teristimewa didalam moesim ini, dimana awan gelap berkoempal-koempal dari Timoer

Nanti saja toendjoekkan pergerakan anak Hindia dewasa ini pada bangsakoe.

Tida nanti saja biarkan jang bangsa saja menghina demikian djalan dengan tida sengadja pada anak Hindia jang moelai sedar dari tidoernja dan moelai berasa bahwa ia ada kedjepit. Soenggoeh-soenggoeh! Segala tenaga akan saja koempoelkan boeat mentjegah perboeatan bangsa saja jang akan dilakoe-kannja nanti diboelan November. Ja kalau saja bangsa Belanda!

Tapisaja boekan Belanda. Saja tjoema seorang koelit hitam, anak dari tanah Hindia, djadjahan keradjaän Nederland. Djadi saja tida akan membantah maksoed Nederland jang leloeasa didalam djadjahannja. Kalau saja membantah, tentoe Nederland masjgoel pada saja, kerna adakah lajak, kalau saja tjampoer² moeloet selagi djoengdjoengan saja melakoean sekehendaknja? Perboeatan mentjegah itoe boleh djadi diterima salah oleh Nederland, seolah-olah saja menghina. Itoe saja tida soeka, saja tida boleh; kalau saja ada seorang Belanda, tentoe saja tida soeka dan tida boleh djoega menghina pada bangsa lain, kendatipoen bangsa itoe tjoema bangsa jang terperintah.

Kalau saja menghina pada Nederland, sama djoega dengan menghina pada Sri Baginda Radja. Boekankah itoe tida boleh, kerna saja ra'iat Sri Baginda, dan radja saja haroes saja sembah.

Itoelah sebabnja maka saja tida membantah!

Tida, tida nanti membantah, melainkan saja toeroet bersoeka raja pada pesta jang akan datang. Kalau nanti datang soerat edaran minta oeroenan boeat ongkos pesta, saja toeroet memberi wang, walaupoen dengan keloearan wang itoe saja nanti kepaksa menarik ongkos dalam roemah tangga.

Dan gadji saja jang tida berapa, saja akan keloearkan sebahagian, karena wadjib bagi saja toeroet bersoeka raja, dimana djoengdjoengan saja bersoeka-soekaän menginget hari kelepasan dirinja dari tindisan bangsa lain. Karena saja bangsa terperintah jang lahir ditanah djadjahan Nederland ini. Nanti saja persilakan semoea bangsa saja akan toeroet bersoeka-soekaän pada hari jang moelia itoe bagi djoengdjoengan kami sekalian, karena walaupoen pesta itoe semata-mata kepोजना orang Belanda, tapi waktue itoe poen ada baik boeat memperlihatkan kesetiaan dan ketjintaän pada djoengdjoengan kita. Djadi kita ada sempat memperlihatkan toendoek kita semoea pada Nederland. Alangkah senangnja hati saja. Oentoenglah saja boekan Belanda.

Sehingga itoelah dahoeloe kias sindiran.

Sebagimana saja njatakan, wadjiblah bagi kami sekalian

ra'iat djadjahan Nederland menoendjoekkan ichlas hati pada keramian jang diperboeat oleh djoengdjoengan kami, poen saja tida bantahi, kalau bangsa saja toeroet bersoeke-raja diwaktoe pesta itoe. Tjoema jang mendjadi keberatan dihati saja dan dihati beberapa bangsa saja apa perloenja Boemi Poetera mengoeroen wang boeat soeatoe pesta, jang tida kena mengena pada keadaänja, jang semata-mata dimoeliakan oleh Nederland sadja. Apakah nanti hasilnja pesta jang kami toeroet membangoenkan itoe bagi kami?

Sama sekali ta'ada! Paling banjak tjoema peringetan bagi kami, bahwa „kami bangsa terperintah, sedang Nederland tida ada ingetan boeat lepaskan koengkoengan itoe”, selama toean Idenburg mendjadi Gouverneur Generaal ditanah Hindia. Djoega hasil pesta itoe tjoema peringetan bagi kami, bahwa manoesia itoe wadjib djoega memoeliakan hari, diwaktoe ia terlepas dari tindisan orang lain.

Maka setoedjoelah saja dengan maksoed beberapa orang, bangsa saja dikota ini, sebegimana soedah didadarkan disoerat kabar *Kaoem Moeda* dan *De Expres*, dimana diseboetkan, bahwa disini telah didirikan satoe Comité dari Boemi Poetera jang hendak mengoeroes tjara begimana kami toeroet meramikan pesta jang akan datang. Pada hari jang bererti itoe Comité jang terseboet hendak mengirim kabar kawat pada Sri Baginda Radja, oetjapan selamat, sekalian bermoehoen, dengan sangat soepaja ditjaboet fasal III R. R. dan soepaja lekas didirikan **Indisch Parlement**.

Baiklah djangan saja perkatakan begimana kedjadiannja ini permoehoenan, apalagi permoehoenan nomor doea, tjoema erti permoehoenan itoe sahadja soedah besar bagi kami sekalian. Boekankah permoehoenan sedemikian ada mengandoeng protest, fasal kami dihalangi mengadakan koempoelan jang membitjarakan politiek.

Soeatoe bangsa sebagai Nederland jang sangat gemar akan *kemerdikaän*, dan dewasa ini hendak merajakan *kemerdikaän*nja, tentoe akan mengendahkan permoehoenan sebagai ini.

Fasal permoehoenan *Parlement Hindia*, itoelah ada me-

ngandoeng soeatoe keinginan, biar dapat soera didalam madjelis. Besar djasanja bagi kami boeat dapat soera didalam pergaoelan bangsa jang memerintah kami, apalagi setelah kami moelai sedar dari pada tidoer jang njenjak. Apabila ditilik keadaän anak Hindia djaman ini, tjara begimana ia bangoen dari tidoernja, maka haroes djoega dipikir, jang ra'iat ini pada soeatoe masa tentoe bisa sarendeng dan achirnja meliwati djoengdjoengannja. Apa djadinja kelak, kalau empat poeloh millioen ra'iat jang bergerak hendak mengobah nasibnja, minta kebenaran dengan keras pada seratoes toean toean jang doedoek di madjelis Tweede Kamer, jang diseboetkan *Wakil Ra'iat* dan berkoeasa mehitam-memoetiikkan keadaän tanah Hindia?

Apa nanti kebenaran itoe baharoe diberi, kalau arang jang panas itoe sekoetika menjala mendjadi api besar jang berbahaya? . .

Kalau ditilik keadaän sekarang, dimana Pamerintah Tinggi dengan setengah-setengah hati baharoe memikirkan satoe perkoempoelan *Wakil Djadjahan* jang tentoe akan dipilih dari orang-orang jang disoekai oleh pemerintah sadja (Koloniale Vertegenwoordiging), djadi boleh dioempamakan dengan keadaän Gemeenteraad, maka djabatan Comité jang terseboet diatas, *jang beroesaha minta Parlement Hindia*, sangatlah berat dan pentingnja.

Roepanja Comité dengan sengadja memilih hari jang moelia itoe boeat menjampaikan permintaän jang demikian pentingnja kebawah tapakan Sri Baginda Radja. pada hari jang dimoeliakan orang Belanda, diwaktoe ia mengingatkan genap seratoes tahoen lepas dari tindisan orang lain! Kalau dipikir diamat-amati keadaan ini, benar soenggoeh taksiran saja diatas, bahwa banjak bahaya dari pada faedah bagi Nederland pesta sematjam ini diadakan di *Hindia*. Permintaän Comité itoelah satoe boekti jang pertama, bahwa hati Boemi Poetera ada koerang senang, sedang permintaän jang seberat itoe boleh dioempamakan soeatoe protest djoega. Comité meminta perobahan nasib empat poeloh millioen ra'iat jang lagi dalam koengkoengan Nederland, pada hari Nederland itoe besoekaraja! Boekankah besar ertinja jang demikian?

Sekali lagi: Kalau saja seorang Belanda, sekali-kali tida koe-
biarkan bangsakoe memperboeat pesta demikian roepa dida-
lam negri ini, jang lagi dalam koengkoengannya. Terlebih da-
hoeloe rajat jang terkoengkoeng itoe diberi kemerdikaän, ba-
hâroelah rajakan hari kemerdikaän kita sendiri!

Als ik eens Nederlander was , . . .

DOOR

R. M. SOEWARDI SOERJANINGRAT.

In couranten-artikelen wordt thans ten overvloede het denkbeeld gepropageerd, om een groot feest hier in Indië te houden; het eeuwfeest van Neêrlands Vrijheid. Het mag voor de inwoners van deze landen niet ongemerkt voorbij gaan, dat het in de komende maand November juist honderd jaren zal zijn geweest, dat Nederland een koninkrijk werd en de Nederlanden een onafhankelijke natie vormden, al stond het als zoodanig ook achteraan in het gelid der mogendheden.

Uit een oogpunt van redelijkheid valt inderdaad veel te zeggen voor deze aanstaande viering van een nationale gebeurtenis. Immers pleit dat alleen voor de vaderlandsliefde der Nederlanders, voor hun piëteit jegens het land, waar eens hun voorvaderen heldendaden verrichtten. De herdenking zal zijn een uitdrukking van hun gemoed van trots, dat een eeuw geleden het aan Nederland gelukt was, het vreemde overheerschingsjuk af te schudden en zelf een natie te vormen.

Ik kan mij gemakkelijk in den gemoedstoestand indenken van den Nederlandschen patriot van thans, wien het gegeven is zulk een jubileum te vieren. Want ook ik ben patriot, en, gelijk de Nederlander van zuiver nationale richting zijn Vaderland lief heeft, zoo heb ook ik mijn eigen Vaderland lief, meer dan ik zeggen kan.

Wat een vreugd, wat een genot zal het wezen een natio-

nalen dag van zoo groot gewicht te kunnen herdenken. Ik wilde, dat ik voor een oogenblik Nederlander kon wezen, niet een Staatsblad-Nederlander, doch een zuiver onvervalschte zoon van Groot Nederland, geheel vrij van vreemde smetten. Wat zou ik dan jubelen als straks in November de lang verbeide dag komt, de dag der vrijheidsfeesten. Wat zou ik dan juichen bij het vrijelijk zien wapperen der Nederlandsche vlag met het strookje Oranje daarboven. Ik zou tot heesch wordens toe medezingen het „Wilhelmus” en het „Wien Neêrlands bloed”, als straks de muziek zou inzetten. Ik zou verwaand kunnen zijn van al die manifestaties, ik zou God danken in de christelijke kerk voor zijn goedheid, ik zou een wensch, een smeekbede ten hemel zenden om 't behoud van Neêrlands macht, ook in deze Koloniën, opdat het ons mogelijk zou blijven, onze grootheid te handhaven met deze kolossale macht achter ons. Ik zou alle Nederlanders hier in Insulinde vragen om financielen steun, niet alleen voor het feest zelf, doch ook voor de vlootplannen van Colijn, die zoo ijverde voor het behoud van Neêrlands onafhankelijkheid, ik zou..... ik weet waarlijk niet, wat ik dan verder zou doen, als ik Nederlander was; want ik zou tot alles in staat zijn, geloof ik.

Neen, toch niet! Als ik Nederlander was, zou ik nog niet tot alles in staat zijn. Ik zou inderdaad wenschen, de komende onafhankelijkheidsfeesten zoo uitgebreid mogelijk te organiseren, doch ik zou niet willen, dat de inboorlingen dezer landen aan die herdenking mee deden, ik zou hen verbieden mee te jubelen bij de festiviteiten, ik zou zelfs het feestterrein wenschen af te zetten, opdat geen inlander wat zoude kunnen zien van onze uitgelaten vreugde bij deze herdenking van onzen vrijheidsdag.

Daar ligt, dunkt me, zoo iets van onwelvoegelijkheid in, het lijkt me zoo ongeneerd, zoo ongepast, indien wij — ik ben nog altijd Nederlander in verbeelding — den inlander laten mede juichen bij de herdenking onzer onafhankelijkheid. Wij kwetsen hen eerstens in hun fijn eergevoel, doordat wij hier in hun geboorteland, waar wij overheerschen, onze eigen

vrijheid herdenken. Wij jubelen thans, omdat we honderd jaren geleden verlost werden van een vreemde heerschappij, en dit alles zal nu plaats hebben ten aanschouwe van hen, die nu nog steeds onder onze heerschappij staan. Zouden wij niet denken, dat die arme geknechten ook niet snakten naar het oogenblik, dat ze evenals wij nu, eenmaal zulke feesten zouden kunnen vieren?! Of meenden wij soms, dat wij door onze lang doorgezette, geestdoodende fnuik-politiek den inboorlingen alle menselijke zielsgevoelens hadden gedood? Dan zouden wij toch zeer zeker bedrogen uitkomen, want zelfs de onbeschaafde volken verwenschen allen vorm van overheersching. Als ik Nederlander was, zou ik dan ook geen onafhankelijkheidsfeest vieren in een land, waar wij het volk zijn onafhankelijkheid onthouden.

Geheel in de lijn van dezen gedachtengang is het onbillijk niet alleen, maar ook ongepast, om de inlanders te doen bijdragen ten bate van het feestfonds. Beledigt men ze reeds door 't idee der feestelijke herdenking zelf van Neêrlands vrijheid, thans maakt men ook hun beurzen ledig. Voorwaar een moreele en stoffelijke belediging!

Wat denkt men toch met al dat feestgevier te kunnen bereiken, hier in Indië? Als het een uiting van nationale vreugde moet beduiden, dan is het wel onverstandig, om het hier in een overheerscht land te doen. Men stoot het volk hier voor het hoofd. Of wil men daarmee een grootheids-betooging in politiek zin? Dan moet zulke politiek al zeer onpolitiek wezen. Vooral in deze tijden, waar het volk van Indië bezig is zich te vormen en nog in een slaapdrongen periode van ontwaking verkeert, is het een tactische fout, om dat volk het voorbeeld te geven, hoe het eventueel zijn vrijheid moet vieren. Men prikkelt zoo de hartstochten, men ontwikkelt onbewust den vrijheidszin, de hoop op een komende onafhankelijkheid. Zonder opzet roept men het inlandsche volk toe: „Kijkt, menschen, hoe wij onze onafhankelijkheid herdenken; hebt de vrijheid lief, want het is een waar genot, om een vrij volk te wezen, vrij van alle overheersching!”

Als de maand November dezes jaars voorbij zal zijn, zul-

len de Nederlandsche kolonisten een politiek waagstuk hebben uitgehaald. De risico zij dan op hun rekening. Ik zou de verantwoordelijkheid niet willen dragen, al was ik ook een Nederlander.

Als ik Nederlander was, nu op dit moment, dan zou ik protesteeren tegen het denkbeeld dezer herdenking. Ik zou in alle couranten schrijven, dat het verkeerd is, ik zou mijn mede-kolonisten waarschuwen, dat het gevaarlijk is in dezen tijd vrijheidsfeesten te houden, ik zou alle Nederlanders afraden, om het ontwakende, vrijmoedig geworden volk van Neêrlandsch Indië voor het hoofd te stooten en het mogelijk tot brutaliteit te brengen. Waarachtig, ik zou protesteeren met alle kracht, die in me is.

Doch ik ben geen Nederlander, ik ben slechts een bruine zoon van dit tropisch land, een inboorling van deze Nederlandsche Kolonie, en daarom ook zal ik niet protesteeren.

Want als ik protesteerde, zou het mij kwalijk worden genomen. Ik zou immers het Nederlandsche volk, dat hier in mijn land regeert, beledigen en van mij afstooten. En dat wil ik niet, dat mag ik niet. Als ik Nederlander was zou ik immers het inlandsche volk niet voor het hoofd willen stooten?!

Ook zou men mij brutaal kunnen noemen tegenover Hare Majesteit, onze geëerbiedigde Koningin, en dat zou onvergeeflijk zijn, want ik ben Haar onderdaan, die Haar steeds trouw moet blijven.

En daarom protesteer ik niet!

Integendeel, ik zal aan de feesten deelnemen. Als straks een collecte wordt gehouden, dan zal ik mijn bijdrage doen, al moest ik daardoor mijn huishoudelijke begrooting tot op de helft terug brengen. Het is mijn plicht als inlander van Neêrland's Kolonie, om den onafhankelijkheidsdag van Nederland, het land van onze meesters, met luister mede te herdenken. Ik zal mijn landgenooten en mede-onderdanen van het koninkrijk der Nederlanden allen vragen, om aan 't feest deel te nemen, want al is dat feest van zuiver Nederlandsche beteekenis, dan nog hebben we daarin de beste gelegenheid, om onze trouw en ons medevoelen aan Nederland

te betuigen. Alzoo zullen we houden een „aanhankelijkheidsdemonstratie”. Wat een genot zal het mij wezen. Goddank, dat ik geen Nederlander ben.

Alle ironie terzijde thans.

Zooals ik in den aanhef van dit opstel reeds gezegd heb, pleit het meervermelde 100-jarig jubileum van Neêrlands onafhankelijkheid voor de overal zoo hoog verheven trouw aan het vaderland, in ons geval van de Nederlanders. Ik gun dezen dan ook ten volle de vreugde, die ze zullen genieten van hun nationale herdenking. Wat mij en velen mijner landgenooten echter tegen de borst stuit, is hoofdzakelijk het feit, dat thans weder de inlanders hebben mede te betalen voor een zaak, die hun niet het minst aanbelangt. Wat zal het feest, dat wij helpen tot stand komen, ons wel brengen? Niemendal, hoogstens een herinnering aan ons adres, dat wij geen vrij volk zijn en dat „Nederland ons nimmer onafhankelijkheid zal schenken”, voorzoolang althans de heer Idenburg de landvoogdij blijft voeren, en dan — raar toch — de les, die wij uit de feesten zullen trekken: dat het n.l. een plicht moet zijn van een ieder, om den dag der onafhankelijkheidsverklaring zijns volks op waardige wijze te herdenken.

Ik voel dan ook veel meer voor het denkbeeld, dezer dagen het eerst in het inlandsche dagblad „Kaoem Moeda” en in „De Expres” ontvouwd, om te Bandoeng, vanwaar het idee der herdenking is uitgegaan en waar ook het hoofdcomité gevestigd is, een commissie van ontwikkelde inlanders te vormen, welk lichaam op den dag der herdenking een telegram van gelukwensch aan de Koningin zal zenden, waarbij echter tevens aangedrongen wordt op de buitenwerkingstelling van artikel 111 R. R., en op spoedige instelling van een Indisch Parlement.

Het resultaat van het verzoek — vooral wat betreft het laatste gedeelte daarvan — laat ik liever buiten beschouwing; de beteekenis daarvan alleen kan ons reeds van groote waarde zijn. Houdt zulk een verzoek niet reeds een protest in zich, dat ons, ten eerste, alle recht wordt en blijft onthouden om over politieke zaken te spreken, dat ons m. a. w. alle „vrijheid”

op dat gebied is ontzegd? Een vrijheidlievend volk als het Nederlandsche, dat thans zijn vrijheidsfeesten gaat houden, moet zulk verzoek wel billijken.

Wat de instelling van het parlement aangaat, daaruit spreekt ten duidelijkste de innige wensch, om, *coût que coût*, een stem in het kapittel te hebben. Dit is dan ook zeer noodig. Waar uit de manier van ontwaken van het Indische volk genoegzaam kan blijken, dat de emancipatie met bijzondere snelheid voortschrijdt, daar mag zeker worden gedacht aan de mogelijkheid, dat dit nu nog overheerscht volk op eenmaal zijn meester over het hoofd zal groeien. Wat dan, als veertig millioen goed ontwaakte menschen verantwoording komen eischen van dat honderdtal, dat de Tweede Kamer moet vormen en een volksvertegenwoordiging wordt genoemd? Wil men dan liever te elfder ure kapituleeren, als de crisis daar zal zijn?

Het klinkt een beetje wonderbaar, dat het meergemeld comité om een parlement zal vragen. Terwijl door de Regeering slechts schoorvoetend wordt te werk gegaan tot creëring eener koloniale vertegenwoordiging, waar hoogstwaarschijnlijk enkel uitgezochten door de Regeering worden benoemd als onze (z.g.) afgevaardigden in dien (z.g.) kolonialen raad—vide gemeenteraden!—komt daar het comité in galop aan met een geweldig voorstel, niets meer of minder dan een Indisch parlement.

Blijkbaar heeft het Comité slechts het oog gehad op het protest, in dat voorshands niet in te willigen verzoek vervat, en minder op het resultaat daarvan. Merkwaardig is het immers dat juist op den dag, dat Nederlanders hun vrijheidsdag herdenken, het comité komt aanwaaien bij de koningin, om de opheffing te verkrijgen van de absolute heerschappij van Nederland over een volk van veertig millioen zielen.

Ziedaar, nu reeds, de invloed van het denkbeeld der herdenking!

Neen, voorwaar, als ik Nederlander was, ik zou nimmer zulk jubileum willen vieren hier in een door ons overheerscht land. Eêrst dat geknechte volk zijn vrijheid geven, dan pas onze eigen vrijheid herdenken.

COMITÉ BOEMIPOETRA

goena merajakan Pesta Seratoes tahoennja
Keradjaän Nederland, berdiri
di BANDOENG.

Maksoednja:

1. Hendak berdaja oepaja, akan mendapat **ditjaboetnja art. 111 R. R.**, ja'ni larangan negri tentang hal **Politiek**.
2. Hendak berdaja oepaja, akan mendapat **Parlement Hindia**, ja'ni: Madjelis Oetoesan Ra'iat.

Saban-saban maka Comité mengaloearkan **Vlugschrift**, (karangan-karangan jang bergoena tentang pergerakan terseboet dalam maksoed di atas tadi). 5000 boekoe tiap-tiap kali akan disembarkan dengan pertjoema.

1 boekoe jang di tjitak endah harga f 0.25,

Boleh djoega orang berlangganan boeat 4 boekoe sekali dengan mengirinkan f 1.—

Setiap boekoe keloear, teroes dikirinkan kapadanja sehingga 4 kali.

Wang derma di terima dengen sjoekoer!

(Perhitoengan wang pendapatan akan di moeat di
KAOEM MOEDA.

Bantoelah, Boemipoetra!

Ingatlah akan kebangsaän.

Secr. Thes. Comité:

R. M. SOEWARDI SOERJANINGRAT,
BANDOENG.